

Analisis penetapan tujuan pendidikan relevansinya dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik

Baharuddin* Lailatul Fitriah Eka Putri, Rosulinawati

Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

*baharuddin@unismabekasi.ac.id

Abstract

Education becomes ineffective when the reality that occurs in the environment is not relevant to the learning process and learning outcomes. The aim of this research is to analyze the relevance of educational objectives to the needs and development of students, as well as their impact on student learning outcomes. The research method used is a qualitative research method. Data was obtained through observation. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research results show that educational policies that are oriented towards the needs and development of students are very important in improving the quality of education. Teachers play an active role in developing a curriculum that is relevant to the needs and development of students, as well as using effective and interactive learning methods. Apart from that, there needs to be stakeholder involvement in providing criticism, input and direct learning in every curriculum re-evaluation activity to improve the quality of education.

Keywords: Educational Goals; Learning Outcomes; Student Needs; Student Development

Abstrak

Pendidikan menjadi tidak efektif ketika kenyataan yang terjadi di lingkungan tidak relevan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis relevansi tujuan pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi. Analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan Kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan interaktif. Selain itu, perlu adanya keterlibatan stakeholder dalam memberikan kritik, masukan dan pembelajaran langsung pada setiap kegiatan re-evaluasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kebutuhan Peserta Didik, Perkembangan Peserta Didik, Tujuan Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan, dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Guru dan sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran tematik. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan ukuran keberhasilan tujuan pendidikan dirumuskan dalam bentuk nilai hasil belajar siswa, meliputi nilai akumulatif dari nilai akademik, nilai keterampilan, nilai spiritual, dan nilai moral. Keberhasilan akademik dan keterampilan ditentukan melalui nilai kemampuan kompetensi minimal (KKM).

Penelitian terdahulu mengenai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien ditunjukkan melalui ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam maupun semangat nasionalisme. Hal ini nampak pada pemenuhan aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Ketiga ranah kompetensi peserta didik tersebut menunjukkan hubungan yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. (Susiyani, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan telah mengalami perubahan paradigma, dari pendidikan yang hanya berfokus pada transmisi pengetahuan menjadi pendidikan yang lebih berorientasi pada kemampuan dan keterampilan. Era teknologi informasi menyebabkan guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran guru berkembang menjadi fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi peserta didik. Penetapan tujuan pendidikan yang berbasis kebutuhan dan perkembangan peserta didik menjadi sangat penting.

Penetapan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, penetapan tujuan pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Tujuan pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak berminat dalam pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada penurunan motivasi belajar, dan hasil belajar yang kurang baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penetapan tujuan pendidikan relevansinya dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat

peneliti, pembaca dan juga partisipan. (Sukmadinata, 2007). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas. Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Miles & Huberman, 1984; Sugiyono 2019).

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap sistem pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu data hasil pengamatan menunjukkan hanya sebagian siswa yang menanggapi materi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran interaktif dapat membantu guru lebih mudah menjelaskan materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep dasar, dan tujuan pendidikan berbasis kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, dan implementasi tujuan pendidikan yang lebih efektif, dan berbasis kebutuhan, dan perkembangan peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran interaktif yang lebih aktif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

A. Materi pendidikan

1. Penangkapan materi

Hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan sebanyak 40% siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan beberapa faktor berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif.

Siswa hanya diarahkan membaca dan mengerjakan soal yang terdapat dalam buku tematik. Hal ini menyebabkan kurangnya literasi membaca pada siswa. Bagi siswa yang kurang aktif, kondisi ini menjadilebih masif, dan cenderung sendiri tanpa berbicara, padahal tidak mengetahui apa isi materi yang disampaikan.

- b. Pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Siswa menganggap pembelajaran kurang menyenangkan karena hanya diarahkan membaca, dan mengerjakan soal, tanpa adanya *game* atau *ice breaking*.

2. Pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, bermain permainan, dan melakukan kegiatan yang berbasis proyek. Pakar pendidikan menyarankan beberapa cara untuk mengatasi siswa kurang mampu memahami pendidikan, antara lain penggunaan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pengawasan dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan disiplin siswa. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anak-anaknya dapat membantu siswa lebih disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah. Selain itu, hubungan kedua orang

tua yang harmonis juga dapat meningkatkan disiplin siswa. Siswa yang memiliki hubungan orang tua yang harmonis cenderung lebih disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

Penggunaan bahan ajar yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berbeda dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

B. Keterkaitan dengan lingkungan sosial

Mayoritas penduduk di wilayah tersebut berdagang. Fakta ini menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Dengan memahami latar belakang ini, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang mayoritas penduduk berdagang, kita dapat mengajukan hipotesis bahwa pembelajaran yang terkait dengan keterampilan berdagang akan lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika materi pelajaran terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Pengamatan terhadap hasil pembelajaran siswa yang terlibat dalam program keterampilan berdagang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis, yakni mengelola usaha kecil, berkomunikasi dengan pelanggan, dan menghitung keuntungan, dan adanya peningkatan pemahaman konsep dasar, antara lain menghitung harga jual, mengelola stok barang, dan memahami konsep laba-rugi.

Hasil survei menunjukkan siswa merasa lebih termotivasi dan antusias ketika materi pelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mayoritas siswa menyatakan bahwa keterampilan berdagang membantu mereka dalam menghadapi tantangan di luar sekolah. Pengamatan terhadap interaksi siswa selama pembelajaran keterampilan berdagang menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi, bertanya, dan menerapkan konsep yang diajarkan.

1. Mata pelajaran yang relevan

Tidak semua mata pelajaran dapat diserap kebermanfaatannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu fokus atau titik penting dalam belajar. Tujuannya agar siswa mampu memahami pembelajaran yang sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

a. Mata pelajaran yang sesuai dengan kasus di atas, yaitu:

1. Ekonomi.

Mata pelajaran ini dapat membantu siswa memahami konsep dasar berdagang, manajemen keuangan, dan prinsip ekonomi. Materi yang diajarkan meliputi konsumen, produsen dan distributor.

2. Keterampilan berdagang.

Selain mata pelajaran formal, mengadakan program keterampilan berdagang secara terpisah juga relevan. Ini dapat mencakup pelatihan praktis dalam mengelola usaha, berkomunikasi dengan pelanggan, dan menghitung keuntungan. Misalnya dibuatkan bazar kecil-kecilan.

b. Penerapan dalam Pembelajaran:

1. Simulasi usaha.

Siswa dapat melakukan simulasi usaha kecil, seperti toko kelontong atau warung makan. Mereka belajar mengelola stok barang, menghitung harga jual, dan menghitung laba-rugi.

2. Studi kasus.

Menggunakan studi kasus nyata dari pedagang local, atau wirausaha kecil. Siswa dapat menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi berdasarkan konsep ekonomi yang dipelajari.

3. Kunjungan lapangan.

Mengunjungi pasar tradisional, toko, atau usaha kecil di sekitar sekolah. Siswa dapat mengamati praktik berdagang langsung dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari.

2. Dukungan Sekolah

Dalam mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sejak dini, sekolah dapat berperan aktif dalam mencetus berbagai kebijakan, guna mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran dalam dan luar sekolah, yakni:

a. Kurikulum yang relevan.

Hal ini dapat mencakup materi yang terkait dengan dunia perdagangan, seperti keterampilan berbicara di depan umum, manajemen keuangan, dan kewirausahaan. Selain itu, adanya fleksibilitas kurikulum merdeka yang membebaskan sekolah untuk memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan pedagang, seperti koperasi siswa, pelatihan kewirausahaan, atau lokakarya tentang manajemen bisnis.

c. Kerjasama dengan komunitas pedagang.

Pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan komunitas pedagang setempat. Ini dapat melibatkan kunjungan ke pasar, wawancara dengan pedagang, atau mengundang pedagang sebagai pembicara tamu.

d. Penggunaan teknologi.

Sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Contohnya: penggunaan platform daring untuk mengakses materi pembelajaran, atau mengajarkan siswa tentang pemasaran *online*.

e. Pengembangan keterampilan *soft skills*.

Selain materi akademis, sekolah dapat fokus pada pengembangan keterampilan *soft skills*, seperti kerjasama, komunikasi, dan kreativitas. Keterampilan ini akan membantu siswa.

Analisis terhadap dampak positif adanya relevansi tujuan pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penetapan tujuan pendidikan berbasis kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik siswa. Hal ini karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan tujuan pendidikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan dan perkembangan, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Hal ini memungkinkan siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam proses belajar.

3. Meningkatkan kemampuan komunikasi guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam bersikap terbuka dan responsif sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang dapat menunjukkan sikap terbuka dan ramah dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan, serta menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

4. Relevansi tujuan pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan usia perkembangan mereka.

5. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan materi pelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

6. Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan kurikulum dan materi pelajaran yang dikembangkan menjadi lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Tujuan pendidikan merupakan pembentuk kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (insan kamil) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras. (Wiyani & Barnawi, 2012)

Partisipasi aktif guru dalam penetapan tujuan pendidikan berdampak pada kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai agen yang terlibat dalam menetapkan, menerapkan, dan mengevaluasi tujuan pendidikan. Partisipasi guru tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa. Partisipasi guru dalam penetapan tujuan pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang berkarakter kuat dan moralitas tinggi. Guru cenderung mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di madrasah. (Al Kautsary, 2024).

Guru yang kompeten mampu memahami kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Karena itu, guru mempunyai pemahaman yang baik untuk merealisasikan tujuan pendidikan di kelas dan mempunyai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat mendesain dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru dapat melakukan inovasi, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, dan secara proaktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyeluruh, mencerminkan komitmen guru terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kesimpulan

Kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan interaktif. Selain itu, perlu adanya keterlibatan stakeholder dalam

memberikan kritik, masukan dan pembelajaran langsung pada setiap kegiatan re-evaluasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

Agustin, M. (2014). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Al Kautsary, M. I., & Nugraha, M. S. (2024). Penetapan tujuan pendidikan Islam dalam silabus pembelajaran. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 9(1), 67–83.

Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48.

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.

Fanani, A., dkk. (2019). *Analisis Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Abad 21*. Surabaya: Adi Buana University Press.

Prastowo, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Purwanto, N. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rustiadi, dkk. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sendjaja, S. D. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susiyani, A. S., & Subiyantoro. (2017). Manajemen boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327–347.

Tohirin. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet. ke-6). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widya, A. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.